



Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan LQ45 Non – Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024.

The Effect of Profitability (ROA) and Liquidity (CR) on Firm Value (PBV) in Non-Bank LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2020 – 2024

Jusmawati*, Miftahul Jannah Alwi², Nini Andriani³, Muhammad Isra Iradat⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: jusuntad@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 12 Jun, 2025

Revised: 15 Aug, 2025

Accepted: 22 Aug, 2025

Kata Kunci:

Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan

Keywords:

Profitability, Liquidity, Firm Value

DOI: [10.56338/jks.v8i8.8094](https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8094)

ABSTRAK

Bursa efek Indonesia dibedakan berdasarkan tingkat likuidasi saham dan kapitalisasi pasarnya yang besar, berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja emiten dipasar modal nasional. Daya tarik perusahaan bagi investor, diukur dari prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan jangka panjang merupakan faktor penting untuk mengevaluasi kinerjanya. Faktor ini berpengaruh besar terhadap perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba, yang berpotensi menarik investor, meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor. Namun penelitian yang ada menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan hasil empiris mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan likuiditas. Untuk tujuan tersebut, *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai instrumen analisis. Kesimpulan berikut ini diperoleh peneliti: Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan kekayaan bersih (PBV). Selain itu, rasio likuiditas (CR) terbukti memberikan pengaruh yang substansial dan positif terhadap *price to book value* (PBV).

ABSTRACT

Indonesian stock exchange is distinguished by its level of stock liquidity and substantial market capitalization, which serve as a benchmark for evaluating the performance of emitters in the national capital market. The capacity to attract investors is a crucial component of a company's evaluation, with the measurement of its potential for growth and financial stability over an extended period serving as pivotal factors. This factor exerts a substantial influence on the overall value of the study. Profitability is defined as the ability to generate profit, which is likely to attract investors, increase stock prices, and ultimately increase the value of the company. Conversely, liquidity is defined as the capacity to satisfy short-term obligations and is regarded as a pivotal factor in fostering investor confidence. Nevertheless, the extant research indicates a discrepancy between theoretical and empirical findings regarding the impact of profitability and liquidity on the value of the company. This study employs a quantitative and associative approach to examine the relationship between profitability and liquidity. For the aforementioned purpose, the *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) is utilized as an analytical instrument. The following conclusions were derived by the researcher: The findings of the study demonstrated a negative and significant relationship between profitability (ROA) and net asset value (NAV). In addition, the liquidity ratio (CR) has been demonstrated to exert a substantial and positive influence on the *price-to-book value* (PBV).

PENDAHULUAN

Masuknya sebuah perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang cukup besar, sehingga menjadi tolok ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja emiten di pasar modal nasional. Salah satu indikator krusial dalam mengevaluasi kinerja dan daya tarik suatu perusahaan dimata investor adalah nilai perusahaan, yang mencerminkan bagaimana investor memandang prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi manajemen, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi performa sebuah entitas bisnis karena mencerminkan penilaian investor terhadap prospek masa depan serta stabilitas finansial jangka panjang perusahaan tersebut. Dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45, nilai perusahaan memiliki peran strategis karena turut mencerminkan tingkat daya tarik suatu emiten bagi investor. Dalam menghadapi kondisi pasar yang terus mengalami perubahan, informasi mengenai faktor-faktor internal yang memiliki kapasitas untuk mengubah nilai perusahaan, terutama aspek keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas, telah menjadi semakin signifikan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan. Secara teoritis, kemampuan ini dapat merangsang minat investor, sehingga meningkatkan nilai saham dan, akibatnya, nilai perusahaan secara keseluruhan. Bersamaan dengan itu, likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan saat ini selaras dengan kinerja media dan dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor terhadap kesinambungan operasional perusahaan.

Walaupun berbagai teori keuangan telah memberikan landasan konseptual mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, kenyataannya, terdapat ketidaksesuaian antara kerangka teori tersebut dengan hasil-hasil empiris yang ditemukan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Ketidaksesuaian ini tercermin dari perbedaan temuan para peneliti terkait hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut terhadap kinerja pasar perusahaan. Sebagian penelitian menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan pada profitabilitas dan nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan jika semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan, hal tersebut menunjukkan semakin besar pula kecenderungan terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hasil temuan oleh beberapa peneliti yaitu Utami dan Widati (2022), Luthfiana dan Sapari (2023), serta Harlina et al. (2024), yang secara konsisten menemukan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menentukan persepsi investor pada nilai suatu perusahaan.

Temuan ini secara teoritis mampu diuraikan melalui perspektif teori sinyal (signaling theory), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan indikator yang dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dan pasar modal. Sinyal tersebut menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik, mampu menghasilkan laba secara efisien, serta memiliki prospek pertumbuhan yang menguntungkan, sehingga mendorong peningkatan nilai sahamnya.

Namun demikian, tidak semua studi mendukung pandangan tersebut. Beberapa peneliti menunjukkan adanya penyimpangan pada profitabilitas yakni tidak memberikan efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Puri dan Lisiantara (2023) serta Arci dan Ermawati (2024) menyatakan bahwa dalam konteks pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, Dimana profitabilitas menunjukkan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi atau sektor tertentu, pengaruh antara profitabilitas dan nilai perusahaan mungkin tidak sekuat yang diprediksikan oleh teori, sehingga perlu adanya kajian lanjutan untuk memahami konteks dan faktor-faktor moderasi yang mempengaruhinya.

Kondisi serupa juga terjadi dalam kajian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sejumlah studi memberikan hasil yang saling bertentangan. Di satu sisi, hasil penelitian

dari Utami dan Widati (2022) serta Harlina et al. (2024) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas bisa saja dipersepsikan sebagai indikasi kurang optimalnya pemanfaatan aset oleh perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai pasar. Namun, di sisi lain, Dotulong et. al (2023) justru menemukan hasil yang berlawanan, yaitu likuiditas menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan bagi perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi akan dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga mendapatkan penilaian yang baik bagi para investor.

Lebih lanjut, penelitian yang dihasilkan oleh Luthfiana dan Sapari (2023), Arci dan Ermawati (2024) menambahkan kompleksitas temuan, dengan menunjukkan bahwa nilai likuiditas tidak dapat mempengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan. Artinya, likuiditas memberikan dampak yang sangat kontekstual kepada nilai perusahaan, tergantung dari kondisi ekonomi makro, sektor industri, serta strategi dalam menyusun keuangan oleh masing-masing perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, semakin menegaskan pentingnya dilakukan kajian empiris lanjutan untuk menguji konsistensi serta validitas teori-teori keuangan dalam konteks industri dan periode waktu yang berbeda.

Ketidakkonsistenan tersebut menandakan adanya kesenjangan teoritis, atau dikenal sebagai ketidaksesuaian antara model teoritis, seperti teori trade-off dan teori sinyal dengan temuan empiris di lapangan. Kesenjangan penelitian telah diidentifikasi, karena mayoritas penelitian dilakukan hingga saat ini berfokus pada sektor-sektor tertentu, seperti keuangan, asuransi, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan kurangnya penelitian yang komprehensif mengenai perusahaan-perusahaan nonperbankan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45, memiliki karakteristik berbeda dan beragam.

Mengingat kondisi tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan fokus khusus yaitu perusahaan-perusahaan non-bank yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024. Periode tersebut dipilih karena dapat merepresentasikan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penelitian akan memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur akademis dan proses pengambilan keputusan dari pihak-pihak terkait. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada sejumlah subjek dan data tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, dengan tujuan menguji hubungan kedua variabel yaitu profitabilitas dan likuiditas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selanjutnya, dianalisis secara statistik dengan menggunakan SPSS.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan non-bank yang tercatat dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan periode 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang harus terpenuhi yaitu:

1. Perusahaan non-bank secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut (2020–2024).
2. Memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan selama periode tersebut.
3. Menyajikan data variabel yang dibutuhkan: nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang disebarluaskan setiap tahun oleh bursa tersebut. (www.idx.co.id)

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah bisnis dapat menghasilkan laba. Sangat penting untuk memastikan mekanisme yang dapat digunakan untuk mempertahankan ketahanan dalam menghadapi kesulitan komersial. Secara umum, peningkatan ROA mengindikasikan peningkatan efisiensi perusahaan menghasilkan laba. Rumus sebagai berikut: *return on assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar ditentukan menggunakan perhitungan Rasio lancar rata-rata dihitung untuk setiap tahun dari periode pengamatan.. pengukuran Likuiditas akan menggunakan rumus Current Ratio (CR) yaitu sebagai berikut: (Kasmir dalam Ambarwati & Vitaningrum, 2021)

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Penilaian sebuah perusahaan ditentukan oleh harga pasar sahamnya, seperti yang dipersepsikan oleh calon investor, hanya jika terjadi likuidasi perusahaan, investor mungkin akan cenderung membeli sahamnya. Rumus berikut yang akan digunakan dalam menghitung nilai *price-to-book value* (PBV)::

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan dokumentasi, meliputi kompilasi laporan keuangan yang disebarluaskan oleh perusahaan selama periode 2020-2024.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 = \varepsilon$$

Keterangan:

Y =Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Profitabilitas (ROA)

X_1 =Profitabilitas (ROA)

β_2 =Koefisien Likuiditas (CR)

X_2 =Likuiditas (CR)

ε =Error

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t-test): untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam hal ini variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen yaitu variabel Y .
2. Uji Simultan (F-test): untuk melakukan uji secara serentak antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

3. Koefisien Determinasi (R^2): untuk melihat seberapa besar variasi dari nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh antara profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) terhadap nilai pasar (PBV) pada Perusahaan LQ45 non perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Adapun hasil temuan dari analisis regresi linier berganda ini disajikan dalam tabel 1. Sebagai berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,430	1,064		-,404	,687		
	ROA	-,154	,053	-,123	-2,921	,004	,980	1,021
	CR	,486	,024	,852	20,264	,000	,980	1,021

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,430 - 0,154 ROA + 0,486 CR$$

Percobaan regresi linier berganda ini dimulai dengan asumsi konstanta (a) sebesar -0,430. Temuan ini menunjukkan profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tetap konstan, maka *price-to-book value* (PBV) adalah 0,430. Selain itu, peningkatan profitabilitas sebesar 1 rupiah mengakibatkan penurunan nilai sebanyak 0,154 rupiah, sehingga mengindikasikan adanya korelasi negatif antara profitabilitas dan nilai. Sebaliknya, untuk variabel likuiditas, peningkatan 1 rupiah mengakibatkan peningkatan nilai sebanyak 0,486 kali. Intinya, penurunan likuiditas sebesar 1 rupiah mengakibatkan penurunan nilai sebesar 0,486%, asumsi semua variabel lain tetap.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel 2, mendapatkan nilai Sig. ROA sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap PBV. Dengan adanya hasil negatif signifikan, secara teoritis profitabilitas biasanya diasumsikan peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil yang diukur dengan ROA, menunjukkan peningkatan profitabilitas dapat berdampak negatif terhadap perusahaan yang diukur dengan PBV.

Beberapa asumsi dapat menjelaskan kondisi tersebut. Pertama, kemungkinan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi tidak selalu disertai kemampuan dalam mengelola laba secara optimal, misalnya tidak menginvestasikan laba pada proyek yang produktif atau membagikan laba dalam bentuk dividen kepada investor. Sebab, Jika laba hanya ditahan tanpa memberikan manfaat langsung kepada investor atau tanpa mendukung pertumbuhan perusahaan, maka hal ini dapat menimbulkan dampak pada penurunan nilai perusahaan.

Kedua, dalam kerangka *signaling theory*, laba yang besar tidak selalu dipandang sebagai indikator positif apabila investor menilai bahwa laba tersebut tidak bersifat berkelanjutan atau diperoleh dari aktivitas yang tidak mencerminkan kinerja inti perusahaan, seperti penjualan aset atau efisiensi sementara. Persepsi ini dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan

perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dotulang, et., al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentu tidak selalu menjadi faktor penentu peningkatan perusahaan, terutama jika tidak disertai pengelolaan laba dan strategi investasi yang tepat. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa peningkatan profitabilitas juga diikuti oleh transparansi, kebijakan manajerial yang bijaksana, dan distribusi laba yang adil guna menjaga kepercayaan investor.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari Tabel 2, nilai signifikansi (Sig.) (CR), adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bawah CR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa kondisi likuiditas perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Temuan ini juga selaras dengan prinsip dalam teori trade-off, yang menekankan pentingnya perusahaan dalam menemukan titik keseimbangan antara risiko kekurangan likuiditas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Menyimpan terlalu banyak aset likuid memang dapat mengurangi efisiensi karena aset tersebut tidak diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan, namun terlalu sedikit likuiditas dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendesak. Oleh karena itu, mempertahankan tingkat likuiditas yang ideal menjadi strategi penting dalam memastikan kelangsungan operasional, memperkuat posisi keuangan perusahaan, serta menciptakan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan bisnis yang mendukung peningkatan kinerja jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian mendukung penelitian Dotulong et al. (2023) dan Puri & Lisiantara (2023) yang melaporkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif signifikan terhadap perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Widati (2022) dan Harlina et al. (2024) berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menemukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Studi dilakukan oleh Luthfiana & Sapari (2023) dan Arci & Ermawati (2024) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan.

Tabel 2. Uji F

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji F dilakukan guna melihat pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan secara simultan. Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17602,047	2	8801,024	205,320	,000 ^b
	Residual	7158,440	167	42,865		
	Total	24760,487	169			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Hasil analisis yang diperoleh, nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas sangat penting menentukan nilai perusahaan. Meskipun profitabilitas bagian indikator penting dari kinerja keuangan, namun tanpa

dukungan strategi pengelolaan yang efisien dan penggunaan laba yang tepat, maka tidak akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai pasar. Sebaliknya, likuiditas yang terjaga dengan baik mampu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengukur variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen kedalam sebuah model regresi. Berikut adalah hasilnya:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,711	,707	6,54713	2,396

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Dari hasil temuan yang disajikan dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa, koefisien regresi berganda (R) ditentukan sebesar 0,843, menandakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara profitabilitas dan likuiditas dan nilai penelitian. Sementara itu, besarnya koefisien determinasi (R^2) yang mencapai angka 0,711 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 71,1% dari total variasi atau perubahan yang terjadi dalam nilai perusahaan. Artinya, variabel-variabel independen yang digunakan, yaitu profitabilitas dan likuiditas, secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan. Dengan kata lain, lebih dari dua pertiga perubahan nilai perusahaan dalam sampel penelitian ini dapat diprediksi atau dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, yang mencerminkan kuatnya peran profitabilitas dan likuiditas dalam menentukan nilai perusahaan.. Di sisi lain, proporsi residu sebesar 28,9% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk cakupan model penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan negatif serta signifikan dengan nilai buku (PBV). Hal ini menunjukkan meningkatnya profitabilitas tidak selalu mengindikasikan peningkatan nilai saham perusahaan. Hal yang mungkin disebabkan oleh ketidakpastian investor mengenai keberlanjutan laba atau tidak adanya strategi keuangan yang tepat. Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal, namun konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya menemukan profitabilitas tidak selalu mengindikasikan pertumbuhan nilai pasar.
2. Likuiditas (CR) telah terbukti memberikan pengaruh cukup besar serta signifikan perubahan aset perusahaan. Mengindikasikan meningkatnya kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Tingkat kepercayaan ditunjukkan oleh para investor terhadap perusahaan juga meningkat, pada gilirannya berdampak positif pada nilai perusahaan. Studi ini memberikan dukungan pada teori trade-off dan menggarisbawahi pentingnya stabilitas keuangan dalam jangka pendek untuk daya tarik investor.
3. Secara bersamaan, profitabilitas dan likuiditas perusahaan memiliki dampak besar pada harga sahamnya. Temuan dari model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 71,1% dari variabilitas data. Variabilitas residual, yaitu 28,9% dari data, disebabkan oleh faktor-faktor di luar model..

SARAN

1. Sangat penting bagi para manajer untuk menyadari bahwa pencapaian profitabilitas yang tinggi tidak secara inheren menjamin peningkatan nilai perusahaan, asalkan hal ini tidak disertai dengan strategi yang koheren dalam mengelola laba dan pendekatan sistematis terhadap investasi yang transparan dan kondusif bagi produktivitas. Oleh karena itu, manajemen disarankan untuk mengelola laba secara bijak, misalnya dengan meningkatkan investasi pada proyek yang bernilai tambah atau mempertimbangkan kebijakan dividen yang konsisten.
2. Bagi investor, hasil penelitian memberikan wawasan bahwasanya nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat laba (ROA), tetapi juga sangat bergantung pada stabilitas likuiditas. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan kedua indikator tersebut secara seimbang.
3. Untuk melanjutkan penelitian di masa depan, disarankan agar para peneliti mempertimbangkan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan ke dalam penelitian ini. Variabel-variabel tambahan ini dapat mencakup elemen-elemen seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor atau indeks lain untuk memfasilitasi perbandingan yang lebih komprehensif atas temuan-temuan yang ada dan untuk menyempurnakan generalisasi yang diperoleh dari studi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 5(2), 128 - 130.
- Arci, P. E., & Ermawati, Y. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial)*. Vol. 2, No. 1.
- Dotulong, F. B., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 11 No. 1, Hal. 953-963.
- Harlina, O., Sudiyanto, T., & Emilda. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 84-94.
- Luthfiana, D., & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 12, Nomor 7.
- Puri, E. T., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Volume 6, Number 1.
- Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 6 Nomor 1.